BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Bimbingan dan konseling bertujuan lebih menemukan jati diri serta pengembangan diri peserta didik dengan semaksimal mungkin agar tercapai kematangan di masa yang akan datang.

Tujuan layanan bimbingan konseling adalah untuk membantu peserta didik mendapatkan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Untuk tercapainya hal tersebut peserta didik perlu menumbuh kembangkan karakter-karakter dalam dirinya (Jannah, 2015: 35).

Bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi setiap peserta didik. Misalnya proses konseling yang dihubungkan dengan sebuah ekstrakulikuler atau organisasi tertentu, yang mana telah diketahui bahwa dalam sebuah organisasi sering terjadi permasalahan-permasalahan baik itu permasalahan yang sederhana atau permasalahan yang rumit.

Karakter sudah sering diperbincangkan oleh banyak kalangan di berbagai kesempatan, namun pada kenyataannya masih banyak orang yang mengabaikan nilai karakter tersebut. Karakter merupakan sesuatu yang harus dibentuk, dibangun dan dikembangkan serta dimantapkan pada diri seseorang dan pembentukkan karakter pada seseorang itupun membutuhkan waktu yang cukup lama. Pembentukan nilai karakter ini berlangsung bertahap dimulai dari yang terkecil hingga terbesar. Membangun nilai karakter sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan selanjutnya meluas hingga kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembentukan karakter seorang anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam diri siswa untuk berkembang. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhinya seperti lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga (Mahmud dkk, 2017: 146).

Untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan karakter, dilakukan kegiatan-kegiatan melalui jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Jalur luar sekolah tersebut diantaranya adalah pendidikan Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional. Misalnya dalam mengembangkan karakter kedisiplinan. Kedisiplinan perlu dikembangkan sejak dini kepada peserta didik, karena peserta didik merupakan generasi pemimpin bangsa selanjutnya.

Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tat tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk

bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar (Elly, 2016: 43).

Kedisiplinan itu sangat penting untuk perkembangan siswa demi masa depan yang cerah. Karena dengan kedisiplinan, siswa akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa inginkan dan dicita-citakan. Disamping itu kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk mendidik siswa lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah siswa tetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar, sebab belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalas-malasan, malainkan suatu usaha yang besar, yang rajin, tekun dan terus-menerus (kontinu) yang semuanya membutuhkan kerja keras baik secara mental, pikiran, tenaga, mau memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar (Wirantasa, 2017: 85).

Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu bagian integral dari sistem pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah. Sebagai salah satu jembatan untuk mencapai tujuan pengembangan potensi siswa adalah dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Didalamnya ada berbagai macam layanan guna

membantu siswa untuk mendapatkan apa yang sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk masa depannya. Salah satunya dengan menggunakan kegiatan pendukung Ekstrakulikuler yang ada di sekolah.

Berbicara tentang kedisiplinan, kegiatan Pramuka sangat cocok untuk di jadikan alternatif guna membantu proses layanan Bimbingan dan Konseling. Konselor sebagai stakeholder memiliki posisi yang sangat urgent untuk pengambangan potensi peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Pengembangan potensi siswa tidak hanya terfokus dalam ruangan. Melainkan adanya layanan bimbingan dan konseling siswa dapat merencanakan dan mempersiapkan masa depannya. Oleh karena itu, Pramuka merupakan salah satu ekstrakulikuler yang memiliki karakteristik tersebut. Kepramukaan sebagai media pendidikan karakter. Pada dasarnya Pramuka adalah pendidikan non formal yang bisa membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dan juga mampu membentuk karakter siswa khususnya di SMA Raudlatul Ulum Kapedi.

Siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi hanya berlandasan dengan tata tertib yang sudah berlaku di sekolah tidak didasari oleh dirinya sendiri untuk disipllin. Selain itu, juga ada siswa yang tidak mempedulikan tata tertib yang ada di sekolah seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, mengeluarkan seragam yang seharusnya dimasukkan dalam celana dan juga sering tidak masuk kelas walaupun berada di lingkungan sekolah. Oleh

karena itu, alternatif yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di SMA Raudlatul Ulum Kapedi dengan melaksanakan kegiatan pramuka di sekolah melatih dan membinan peserta didik agar mengambil jalan yang sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

Dewasa ini, nilai-nilai kedisiplinan siswa semakin memudar. Aturan sekolah hanya sebagai wacana tertulis dan tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan lingkungan sekolah. Kepatuhan siswa yang ada hanya karena sebuah ketakutan terhadap aturan-aturan yang berlaku di sekolah dan tidak didasari dari diri sendiri.

Pada UU No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, disebutkan Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka merupakan wadah pendidikan generasi muda usia dari 7 tahun hingga 25 tahun, yang mempersiapkan anggotanya untuk mempunyai karakter bangsa sesuai dengan dasa darma dan tri satya. Hal ini menjadi penting untuk dijadikan suatu pernelitian karena Karakter Kedisiplinan yang ada dalam diri siswa hanya karena sebuah ketakutan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang ada disekolah. Terkait dengan hal tersebut, perlu adanya alternatif kegiatan Pramuka dalam membantu kegiatan Bimbingan dan Konseling untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di SMA Raudlatul Ulum Kapedi.

Pendidikan pramuka adalah proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kwatir Nasional Gerakan Pramuka, 1983:73 menyatakan, adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam gerakan pramuka adalah bertujuan untuk mengembangkan dan membangun watak, mental, jasmani dan rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan serta menyiapkan manusia pembangun, yaitu mampu melakukan perbuatan yang baik dilingkungannya (Sumarlika dkk, 2015: 137).

Pramuka salah satu wahana pembentukan karakter siswa. Dimana dalam kegiatan pramuka mempunyai peran yang besar dalam pendidikan karakter peserta didik. Pendidkan karakter dari pramuka dipraktekkan melalui kegiatan-kegiatan di alam terbuka. Kegiatan pramuka menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik untuk diikuti seperti kegiatan berkemah da lain-lain (Sumarlika dkk, 2015: 137).

B. Identifikasi Masalah GURII DEDIN

Dari latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- Penanaman karakter disiplin yang belum sesuai dengan yang diharapkan.
- Adanya kegiatan Pramuka yang dapat menumbuhkan karakter kedisiplinan siswa.

 Pramuka sebagai seuatu kegiatan guna mengisi waktu luang siswa dan wadah untuk mencari ilmu pendidikan nonformal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- 1. SMA Raudlatul Ulum Kapedi yang terdiri dari kelas X A/B, XI IPA/IPS dan XII IPA/IPS, peneliti hanya memfokuskan pada kelas XI IPA/IPS sebagai populasi.
- 2. Fokus dari permasalahan penelitian yaitu pengaruh kegiatan pramuka terhadap karakter kedisiplinan siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1. Seberapa besar pengaruh kegiatan pramuka terhadap karakter kedisiplinan siswa?
- 2. Apakah ada korelasi antara kegiatan pramuka dengan karakter kedisiplinan siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

 Mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan pramuka terhadap karakter kedisiplinan siswa Mengetahui korelasi antara kegiatan pramuka terhadap karakter kedisiplinan siswa

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna kepada semua pihak dengan mengetahui peran kegiatan pramuka maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan kedisiplinan siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat mengetahui lebih rinci mengenai peranan kepramukaan dalam menumbuhkan karakter kedisiplinan siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan menumbuhkan kedisiplinan siswa.

c. Bagi Siswa

Kegiatan Pramuka dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi.

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap hasil penlitin ini dapat bermanfaat dan dapat membantu bagi peneliti lain untuk melakukan sebuat penelitian dengan objek yang sama atau tema yang hamper sama dengan penelitian ini.

e. Bagi STKIP PGRI Sumenep

Memberikan tambahan karya tulis ilmiah untuk kampus STKIP PGRI Sumenep, agar menjadi karya tulis yang selalu dikembangkan dan dipelajari oleh mahasiswa STKIP PGRI Sumenep yang ingin mempelajari serta mengembangkannya dengan sudut pandang yang baru.

G. Definisi Operasional

Untuk membahasa uraian yang lebih terarah dan lebih khusuh, tegas dan rinci sesuai dengan ruang lingkup penelitian, maka akan dipertegas definisi variabel sebagai berikut:

1. Karakter disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, aturan-aturan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Ada beberapa aspek mengenai kedisiplinan yakni aspek peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Dalam aspek peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku dan pedoman perilaku yang di setujui dalam situasi tertentu artinya seperti ketaatan terhadap tata tertib agar terbentuk pola tingkah laku yang sesuai dengan yang diharapkan. Aspek hukuman merupakan suatu ganjaran yang diberikan kepada seseorang agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Penghargaan merupakan suatu bentuk pemberian sesuatu untuk suatu hasil yang baik dan terus

melakukan tindakan-tindakan baik dan termotivasi untuk lebih baik lagi. Sedangkan aspek konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas kecenderungan menuju kesamaan.

2. Pramuka memiliki kode kehormatan gerakan pramuka yakni Tri Satya dan Dasa Darma. Seorang pramuka menjalankan kewajiban kepada Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, menepati dasa darma. Dasa darma Pramuka antara lain: Taqwa kepada tuhan yang maha Esa, cinta alam dan kasih saying sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.